

Pengaruh Independensi Auditor, Strategi, Dan Kualifikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Society 5.0 Pada Auditor KAP Kepulauan Riau

Aulia Dewi Gizta¹, Novica Indriaty², Muhammad Mu'azamsyah³, Chika Putri Andina⁴

^{1,2,3,4} STIE Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia

Email : auliadewigizta@gmail.com¹, novicaindri@gmail.com², muhd.muazamsyah@gmail.com³, chikaputriandinaa@gmail.com⁴

Article History:

Received: 15 Juni 2026

Revised: 21 Juni 2026

Accepted: 23 Juni 2026

Keywords: *Independence, Audit Strategy and Qualifications*

Abstract *The purpose of this study was to determine the effect of Independence, Strategy and Audit Qualifications on Audit Quality. The population of this study were all auditors who worked or served in the Riau Islands Province Public Accounting Firm, totaling 47 auditors. The sample technique used in this research is saturated technique. The method used in this research is quantitative method. Data collection is done by collecting questionnaires. Where respondents fill out a statement questionnaire related to the variable being measured. The tool used in conducting data quality tests, namely classical assumption tests, multiple linear regression and hypothesis testing is JASP (Jeffreys's Amazing Statistics Program) version 0.19.1.0. The results of this study indicate that independence has an effect on audit quality with a t value of 5.453 > t table 2,015 and a significance value (Sig) of 0.001 < 0.05. Then for the strategy to affect audit quality with a t value of 2.790 > t table of 2,015 and a significance value (Sig) of 0.008 < 0.05. Then for the Audit Qualification variable has no effect on audit quality with the results of the calculation of the t value of 0.412 < t table of 2.015 with a significance value (Sig) of 0.682 > 0.05. With the results of calculations using these test tools, it can be concluded that the independence and audit strategy variables affect audit quality, but the qualification variable has no effect on audit quality.*

PENDAHULUAN

Era 5.0 erat dikaitkan dengan teknologi dan sistem informasi, dimana teknologi modern mampu mengelola dan mengolah data dalam jumlah besar dalam kehidupan politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan sosial. Teknologi informasi ini telah mengubah cara data audit disimpan, diambil dan digunakan. Sistem baru ini telah membawa perubahan mendasar bagi

auditor untuk mencapai tujuannya (Ismanidar et al., 2023).

Permintaan untuk jasa akuntansi di sektor bisnis, pemerintahan dan masyarakat luas telah menimbulkan challenge baru bagi auditor, yang memiliki keahlian akuntansi. Auditor harus profesional terhadap kualitas audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan direksi bebas dari kesalahan. Dalam melakukan audit, auditor wajib mengacu pada standar audit yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yang meliputi Standar Umum, Standar Pekerjaan Lapangan, dan Standar Pelaporan.

Adapun kasus permasalahan yang pernah terjadi dalam dunia audit laporan keuangan dalam perusahaan seperti kasus KAP Charles yang melanggar opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian & Nurlela pada tahun 2016 dan kasus KAP Purwanto, sarwoko dan sanjaja yang melakukan pelanggaran terkait independensi karna mengaudit klien yang sama dalam kurun waktu 6 tahun (Nazara & Janrosl, 2023).

Meningkatnya jumlah kasus yang terjadi di KAP, menunjukkan bahwa mutu audit di Indonesia khususnya dibatam belum bisa dikatakan sepenuhnya terbebas dari permasalahan serta belum bisa dianggap telah mengikuti standar kualitas audit yang baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh banyaknya di temukan kecurangan dalam laporan keuangan audit sehingga menimbulkan keraguan terhadap integritas akuntan (auditor) dari para pemakai jasa layanan audit (klien). Tanggung jawab auditor terhadap para pemakai laporan audit sangatlah penting, sehingga memberikan tingkat independensi yang tinggi kepada auditor dalam melaksanakan auditnya (Nazara & Janrosl, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Septiana, 2019 dalam Herdianto, 2023) yang menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi yang tinggi akan memiliki pengaruh terhadap hasil pekerjaannya. Ketika audit independen dilakukan, intervensi dari pihak eksternal tidak terpengaruh, ini berkaitan dengan kualitas audit. Oleh karena itu, kualitas audit akan lebih baik jika auditor memiliki lebih banyak kebebasan (Taufiq, 2020 dalam Herdianto, 2023). Namun penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2018 dalam Herdianto, 2023) menemukan bahwa independensi auditor tidak dipengaruhi oleh sikap mental auditor, karena independensi adalah sesuatu yang ada dalam diri auditor sendiri dan tidak akan mempengaruhi kualitas audit.

Pada penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2023) menjelaskan bahwa setiap bisnis mempunyai strategi bisnis untuk memaksimalkan keuntungan yang dihasilkan. Strategi bisnis yang dipilih dapat mempengaruhi bagaimana suatu perusahaan bersaing dengan para pesaingnya. Perusahaan dengan strategi mempunyai fleksibilitas tinggi dalam teknologi produksi dan distribusi, hal ini juga mempengaruhi tingkat kualitas audit, yang mana semakin kompleks strategi bisnis klien maka semakin kompleks pula auditor harus mempunyai strategi untuk menjaga kualitas audit. Berbeda dengan penelitian oleh (Basworo et al., 2021) mengklaim bahwa kualitas audit tidak dipengaruhi oleh sistem pengendalian mutu. Hal ini didukung oleh fakta bahwa beberapa KAP terkemuka, seperti Deloitte, membuat kesimpulan yang tidak sesuai dengan kenyataan karena mereka tidak menerapkan prosedur audit yang sesuai dengan pengendalian mutu selama proses audit.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Boynton, 2015 dalam Suwandi, 2021) Prosedur audit sama hal nya dengan strategi audit dimana prosedur audit merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh para auditor untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti yang mencukupi dan kompeten, untuk mendukung keyakinan auditor tentang kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan penentuan prosedur audit yang akan digunakan untuk tujuan audit dalam program audit. Prosedur yang tidak relevan akan sia-sia jika tidak

menghasilkan bukti yang sesuai dengan evaluasi pencapaian tujuan audit atau kualitas yang ingin dicapai auditor terhadap kliennya.

Kompetensi atau kualifikasi merupakan suatu anggota yang memiliki kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan sesuai dengan tanggung jawab profesi kepada publik diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan (Mulyadi, 2002 dalam Fauzi et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Samosir et al. (2022) Kualifikasi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena auditor berkualitas dan independen berkontribusi pada kualitas audit karena tingkat kompetensi auditor terkait dengan kualitas audit yang dilakukan (Rohmawati & Tumirin, 2023).

Kualifikasi merupakan kemampuan dari seorang audit yang menggunakan pengetahuannya dan pengalamannya untuk mengaudit secara objektif, teliti, dan cermat (Pitaloka, 2016 dalam Lestari et al., 2024). Tingkat kualifikasi yang cukup dan memadai bagi seorang auditor akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga kualifikasi auditor akan mempengaruhi kualitas audit. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugraha, 2021 dalam Lestari et al., 2024) menunjukkan hasil penelitian yaitu kualifikasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) menyatakan bahwa kualifikasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan masing-masing individu seorang auditor harus dapat beradaptasi dengan sistem audit dengan aspek yang berbeda-beda dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya, sehingga dapat mengakibatkan berubahnya kualifikasi.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Society 5.0 Pada Auditor KAP kepulauan Riau
2. Untuk mengetahui pengaruh Strategi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Society 5.0 Pada Auditor KAP Kepulauan Riau
3. Untuk mengetahui pengaruh Kualifikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Society 5.0 Pada Auditor KAP Kepulauan Riau
4. Untuk mengetahui pengaruh Independensi Auditor, Strategi dan Kualifikasi auditor Terhadap Kualitas Audit Di Era Society 5.0 Pada Auditor KAP Kepulauan Riau

Hasil penelitian ini akan bermanfaat dan akan digunakan sebagai sumber referensi untuk penelitian terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, penelitian ini akan membantu dalam pengembangan penelitian terkait audit dan literatur lainnya.

1. Bagi peneliti
Manfaat yang diperoleh peneliti sendiri termasuk peningkatan pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana pengaruh Independensi Auditor, Strategi dan Kualifikasi Auditor terhadap kualitas audit di era Society 5.0. selain itu, penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti.
2. Bagi kantor akuntan publik (KAP)
Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor menerapkan praktik audit laporan keuangan dan meningkatkan kualitas hasil audit.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan hasil penelitian ini akan melengkapi dan memperluas pengetahuan tentang kualitas audit dengan memberikan pedoman dan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terkait kualitas audit.

LANDASAN TEORI

Kualitas Audit

Kualitas audit menurut DeAngelo (1981, dalam Dewi et al., 2023) adalah segala bentuk kemungkinan yang ditemukan oleh auditor baik berupa pelanggaran serta penyimpangan yang dapat merusak kualitas audit (Dewi et al., 2023). Menurut Khasanah et al., (2021) kualitas audit adalah kesesuaian antara standar audit yang berlaku dengan praktik yang dijalankan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan dan melaporkan adanya penyimpangan yang dilakukan oleh pihak klien. Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang auditor untuk mengidentifikasi dengan tujuan untuk menemukan kesalahan atau ketidaksesuaian serta melaporkannya untuk menghasilkan suatu kualitas audit (Rohmawati & Tumirin, 2023).

Standar Audit

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2011 Standar audit berbeda dengan prosedur audit, yaitu “prosedur” berhubungan dengan Tindakan yang harus dilakukan, dan “standar” berkaitan dengan ketentuan atau ukuran kualitas kinerja yang dilaksanakan. Standar audit, berbeda dengan prosedur audit, dikarenakan kualitas profesional auditor dan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan dan laporan audit.

Standar *auditing* tahun 2011 yang telah ditetapkan dan disahkan oleh institut akuntan publik indonesia adalah sebagai berikut :

1. Standar Umum
2. Standar Pekerjaan Lapangan
3. Standar Pelaporan

Independensi

Independensi dalam kode etik profesi akuntan publik 2020 adalah pernyataan pendapat tanpa dipengaruhi oleh tekanan yang dapat mengganggu pertimbangan profesional agar auditor bertindak dengan integritas dan menerapkan profesionalisme objektivitas dan skeptisme (Prabowo & Suhartini, 2021).

Berikut adalah tiga aspek klasifikasi dari independensi.

1. Independensi dalam fakta
Independensi dalam fakta merupakan sikap auditor yang harus jujur, mandiri, dan tidak bias dalam bekerja.
2. Independensi dalam penampilan
Independensi dalam penampilan merupakan independensi dari suatu perusahaan yang dipandang oleh pemangku kepentingan dengan mengetahui hubungan antara auditor dan kliennya.
3. Independen dari keahlian atau kompetensinya
Independensi ini memiliki keterkaitan dengan kemampuan auditor dalam melakukan dan menyelesaikan tugasnya.

Strategi Auditor

Strategi auditor adalah alat ukur auditor mengambil keputusan dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan serta peluang dan ancaman yang melingkupinya dengan menyediakan informasi yang diperlukan secara tepat waktu (Karim et al., 2020).

Kualifikasi Auditor

Kompetensi profesional auditor berkaitan dengan kemampuan auditor untuk secara praktis dan terampil menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan pengalaman yang dimiliki dalam melakukan proses pengauditan secara objektif, cermat dan akurat (Zahmatkesh dalam jurnal Alsughayer, 2021).

Menurut IAPI (2011) kompetensi auditor adalah kemampuan profesional individu auditor untuk menerapkan pengetahuan yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu perjanjian, baik secara mandiri maupun dalam tim. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik auditor memberikan ketentuan hukum yang berlaku.

Hubungan Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi sangat penting untuk dimiliki oleh seorang akuntan publik untuk melaksanakan pemeriksaan laporan keuangan (Hariyanto, 2020). Auditor yang selalu menjaga sikap independensinya akan mendapatkan kepercayaan dari klien yang telah menggunakan jasanya. Bila auditor tidak menerapkan independensi maka laporan auditnya menyimpang fakta yang ada dan berkualitas buruk, sehingga tidak digunakan (Saifudin et al., 2022).

Auditor yang independen memiliki sikap mental yang tidak dapat dipengaruhi, tidak terpengaruh oleh orang lain, dan berpikir secara objektif. Dengan demikian, auditor tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapat sendiri yang menghasilkan audit yang berkualitas (Murti & Firmansyah, 2017). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Independensi auditor diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hubungan Strategi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Strategi audit merupakan pendekatan yang digunakan auditor dalam merencanakan dan melaksanakan proses audit untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Strategi ini mencakup pengakuan bahwa pendekatan audit yang telah direncanakan mungkin perlu disesuaikan serta pengembangan prosedur alternatif, termasuk pengelolaan dan penugasan tim audit (Sari et al., 2022). Melalui strategi audit yang efektif, auditor diharapkan mampu mengumpulkan bukti yang memadai sebagai dasar dalam merumuskan dan menyatakan opini audit secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, semakin baik strategi audit yang diterapkan, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Strategi audit diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hubungan Kualifikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kualifikasi auditor berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki untuk melaksanakan tugas audit secara efektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi merupakan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya (Jusup, 2011 dalam Narwan et al., 2023). Menurut Widjaja dalam Narwan et al. (2023), kompetensi adalah kombinasi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas secara individu.

Dengan demikian, kompetensi auditor mencerminkan kualifikasi yang diperlukan untuk melaksanakan audit secara profesional dan menghasilkan temuan serta opini audit yang andal. Semakin tinggi kualifikasi yang dimiliki auditor, semakin baik pula kualitas audit yang

dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H3 : Kualifikasi auditor diduga berpengaruh positif terhadap kualitas audit

Hubungan Independensi, Strategi, Kualifikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hubungan antara independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor dapat memengaruhi kualitas audit secara kompleks. Independensi merupakan sikap yang harus dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya, yaitu mampu memberikan penilaian dan opini secara objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak yang diaudit. Dengan demikian, pertimbangan profesional dan temuan audit yang dihasilkan didasarkan pada integritas serta objektivitas yang tinggi.

Sementara itu, strategi audit merupakan perencanaan yang disusun auditor untuk memahami tujuan audit, menentukan pendekatan yang akan digunakan, serta menetapkan prosedur yang diperlukan untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Strategi audit yang efektif akan mendukung pelaksanaan audit yang sistematis, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Selain itu, kualifikasi auditor yang tercermin melalui pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi profesional menjadi faktor penting dalam pelaksanaan audit. Auditor yang memiliki kualifikasi yang memadai akan lebih mampu menerapkan strategi audit secara tepat serta mempertahankan independensinya selama proses audit.

Berdasarkan uraian tersebut, independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor secara bersama-sama diyakini berperan dalam meningkatkan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₄ : Diduga independensi, strategi audit dan kualifikasi auditor diduga berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017) untuk menguji pengaruh independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor terhadap kualitas audit. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Kepulauan Riau. Jawaban responden diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju (1) sampai sangat setuju (5).

Populasi penelitian adalah 15 KAP di Provinsi Kepulauan Riau. Sampel penelitian terdiri dari 47 auditor pada 7 KAP yang bersedia menjadi responden, karena 8 KAP lainnya belum dapat memenuhi permintaan pengisian kuesioner. Responden meliputi partner, manajer, senior auditor, dan junior auditor yang aktif bekerja pada KAP di wilayah Batam dan Tanjungpinang.

Variabel penelitian terdiri dari kualitas audit (Y) sebagai variabel dependen, serta independensi (X₁), strategi audit (X₂), dan kualifikasi auditor (X₃) sebagai variabel independen. Independensi diukur melalui penyusunan program, investigative, dan pelaporan (Pane et al., 2019). Strategi audit diukur melalui pelaksanaan prosedur audit, seperti observasi fisik persediaan, akses terhadap sistem pencatatan akuntansi, pengujian pengendalian internal, konfirmasi akun, wawancara, dan penyesuaian peristiwa kemudian (Istiqomah, 2023). Kualifikasi auditor diukur melalui sertifikasi profesi, pengembangan kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja (IAPI, 2011). Sementara itu, kualitas audit diukur melalui kompetensi auditor, etika dan independensi, penggunaan waktu personel, pengendalian mutu perikatan, hasil reviu mutu, rentang kendali perikatan, tata kelola KAP, serta kebijakan imbalan jasa (IAPI, 2018).

Data diolah menggunakan JASP 0.19.1.0. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji kualitas data berupa uji validitas dengan Pearson Correlation dan reliabilitas dengan Cronbach Alpha, serta uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 47 auditor yang bekerja pada tujuh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Kepulauan Riau. Responden berasal dari berbagai jenjang jabatan, yaitu partner, manajer, auditor senior, dan auditor junior. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner untuk menguji pengaruh independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor terhadap kualitas audit.

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, berusia 20-30 tahun, berpendidikan S1, menempati jabatan junior auditor, dan memiliki masa kerja kurang dari dua tahun. Kondisi ini menggambarkan bahwa responden penelitian didominasi oleh auditor pada jenjang awal karier, tetapi tetap mencakup unsur senior, manajer, dan partner sehingga memberikan variasi sudut pandang terhadap kualitas audit.

Statistik Deskriptif Variabel

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai rata-rata di atas 4,00. Hal ini mengindikasikan bahwa responden cenderung memberikan penilaian setuju hingga sangat setuju terhadap pernyataan mengenai independensi, strategi audit, kualifikasi auditor, dan kualitas audit. Variabel kualitas audit memiliki rata-rata tertinggi sebesar 4,245, diikuti strategi audit sebesar 4,174, kualifikasi auditor sebesar 4,157, dan independensi sebesar 4,087.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Independensi (X1)	47	4,087	0,511	3,200	5,000
Strategi Audit (X2)	47	4,174	0,461	3,400	5,000
Kualifikasi Auditor (X3)	47	4,157	0,499	3,100	5,000
Kualitas Audit (Y)	47	4,245	0,368	3,700	5,000

Sumber: Data olahan JASP 0.19.1.0 (2024)

Apabila dilihat dari rata-rata butir pernyataan, variabel independensi memiliki skor tertinggi pada butir kedua sebesar 4,38 dan terendah pada butir ketiga sebesar 3,85. Variabel strategi audit memiliki skor tertinggi pada butir kesembilan sebesar 4,45 dan terendah pada butir pertama sebesar 3,77. Variabel kualifikasi auditor memiliki skor tertinggi pada butir pertama sebesar 4,47 dan terendah pada butir kedua sebesar 3,74. Sementara itu, variabel kualitas audit memiliki skor tertinggi pada butir keempat sebesar 4,57 dan terendah pada butir keenam belas sebesar 4,04.

Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,287. Seluruh butir pernyataan pada variabel independensi, strategi audit, kualifikasi auditor, dan kualitas audit memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach Alpha* dengan batas minimum 0,60. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar	Keterangan
Independensi (X1)	0,830	0,60	Reliabel
Strategi Audit (X2)	0,899	0,60	Reliabel
Kualifikasi Auditor (X3)	0,846	0,60	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0,875	0,60	Reliabel

Sumber: Data olahan JASP 0.19.1.0 (2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan melalui uji normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Hasil Q-Q Plot juga memperlihatkan titik-titik yang mengikuti garis diagonal. Selanjutnya, hasil scatterplot menunjukkan sebaran residual yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF berada di bawah 10. Oleh karena itu, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas. Kesimpulan ini memperbaiki redaksi pada naskah skripsi yang sebelumnya menyatakan terjadi multikolinearitas, padahal nilai *tolerance* dan VIF justru memenuhi kriteria bebas multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Independensi (X1)	0,415	2,410	Tidak terjadi multikolinearitas
Strategi Audit (X2)	0,315	3,176	Tidak terjadi multikolinearitas
Kualifikasi Auditor (X3)	0,482	2,074	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data olahan JASP 0.19.1.0 (2024), diolah kembali

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor terhadap kualitas audit. Berdasarkan hasil pengujian, persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,284 + 0,417X_1 + 0,271X_2 + 0,030X_3 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai positif. Artinya, peningkatan independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor cenderung meningkatkan kualitas audit, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, signifikansi pengaruh masing-masing variabel perlu dilihat melalui uji parsial.

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	1,284	0,241	-	5,322	<0,001	-
Independensi (X1)	0,417	0,076	0,579	5,453	<0,001	Signifikan
Strategi Audit (X2)	0,271	0,097	0,340	2,790	0,008	Signifikan
Kualifikasi Auditor (X3)	0,030	0,073	0,041	0,412	0,682	Tidak signifikan

Sumber: Data olahan JASP 0.19.1.0 (2024), diolah kembali

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 5,453 dan signifikansi <0,001. Strategi audit juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai t hitung 2,790 dan signifikansi 0,008. Sebaliknya, kualifikasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena nilai t hitung 0,412 dengan signifikansi 0,682 lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan dan Koefisien Determinasi

Pengujian	Nilai	Keterangan
Uji F	F hitung = 57,011; Sig. <0,001	Independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
R	0,894	Hubungan model dengan kualitas audit berada pada kategori kuat
R Square	0,799	Variabel independen menjelaskan 79,9% variasi kualitas audit
Adjusted R Square	0,785	Kemampuan model setelah penyesuaian sebesar 78,5%
RMSE	0,171	Tingkat kesalahan prediksi model relatif rendah

Sumber: Data olahan JASP 0.19.1.0 (2024), diolah kembali

Berdasarkan uji simultan, nilai F hitung sebesar 57,011 dengan signifikansi <0,001. Hasil tersebut menunjukkan bahwa independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau. Nilai R Square sebesar 0,799 menunjukkan bahwa 79,9% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen, sedangkan sisanya sebesar 20,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian, seperti tekanan anggaran waktu, fee audit, audit report lag, audit tenure, audit switching, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, dan faktor organisasi KAP.

Pembahasan

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,417, nilai t hitung 5,453, dan signifikansi $<0,001$. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau.

Independensi merupakan sikap mental yang harus dimiliki auditor agar tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan pihak lain. Auditor yang independen akan lebih objektif dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan risiko salah saji, dan menyampaikan opini audit sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dalam konteks KAP, independensi menjadi unsur penting karena hasil audit digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, auditor yang mampu menjaga independensi cenderung menghasilkan laporan audit yang lebih andal dan berkualitas.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa KAP perlu menjaga kebijakan dan budaya kerja yang mendukung independensi auditor, seperti pengendalian konflik kepentingan, rotasi penugasan yang tepat, supervisi profesional, serta kepatuhan terhadap standar etika profesi.

Pengaruh Strategi Audit terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,271, nilai t hitung 2,790, dan signifikansi 0,008. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima. Artinya, semakin baik strategi audit yang diterapkan auditor, semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Strategi audit berkaitan dengan perencanaan dan prosedur yang digunakan auditor dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat. Strategi audit yang baik membantu auditor menentukan ruang lingkup pemeriksaan, waktu pelaksanaan, alokasi sumber daya, tingkat risiko, serta prosedur audit yang relevan. Dengan adanya strategi yang terarah, proses audit menjadi lebih efektif dan dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dalam pemeriksaan.

Hasil ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan audit tidak hanya bergantung pada kemampuan individu auditor, tetapi juga pada kualitas perencanaan audit. Bagi KAP, strategi audit perlu disusun secara sistematis sebelum pelaksanaan audit, disesuaikan dengan karakteristik klien, kompleksitas transaksi, risiko bisnis, dan tujuan audit. Perencanaan yang kurang tepat dapat menyebabkan prosedur audit menjadi tidak efisien dan bukti audit yang diperoleh tidak memadai.

Pengaruh Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualifikasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,030, nilai t hitung 0,412, dan signifikansi 0,682. Dengan demikian, hipotesis ketiga ditolak. Meskipun koefisien bernilai positif, pengaruh kualifikasi auditor belum cukup kuat secara statistik untuk menjelaskan peningkatan kualitas audit dalam penelitian ini.

Temuan ini dapat terjadi karena kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan atau kualifikasi formal auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman praktik,

supervisi, penggunaan standar audit, pelatihan berkelanjutan, kompleksitas penugasan, serta sistem pengendalian mutu KAP. Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah junior auditor dan berusia 20-30 tahun, sehingga kualifikasi formal yang dimiliki belum tentu langsung tercermin dalam kualitas audit tanpa dukungan pengalaman dan pembinaan profesional yang memadai.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kualifikasi tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Implikasi praktisnya, auditor perlu terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan teknis, sertifikasi profesi, pembaruan pengetahuan standar audit, serta pengalaman penugasan yang beragam. KAP juga perlu memastikan adanya supervisi dan review berjenjang agar kualifikasi auditor dapat dikonversi menjadi kinerja audit yang lebih berkualitas.

Pengaruh Simultan Independensi, Strategi Audit, dan Kualifikasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai F hitung sebesar 57,011 dengan signifikansi $<0,001$ menunjukkan bahwa model penelitian layak digunakan untuk menjelaskan kualitas audit pada KAP di Provinsi Kepulauan Riau.

Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit merupakan hasil dari kombinasi antara sikap profesional auditor, perencanaan audit yang baik, dan kapasitas kompetensi auditor. Independensi menjadi faktor yang paling dominan berdasarkan nilai beta sebesar 0,579, diikuti oleh strategi audit dengan beta sebesar 0,340. Sementara itu, kualifikasi auditor memiliki beta sebesar 0,041 dan tidak signifikan secara parsial. Dengan demikian, peningkatan kualitas audit lebih kuat dijelaskan oleh kemampuan auditor menjaga objektivitas dan menerapkan strategi audit yang tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memberikan implikasi bahwa KAP di Provinsi Kepulauan Riau perlu memperkuat sistem pengendalian mutu audit melalui kebijakan independensi, perencanaan audit berbasis risiko, supervisi berjenjang, serta pengembangan kompetensi auditor secara berkelanjutan. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit dan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang telah diaudit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Kepulauan Riau, independensi dan strategi audit terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi memiliki nilai t hitung 5,453 dengan signifikansi 0,001, sedangkan strategi audit memiliki nilai t hitung 2,790 dengan signifikansi 0,008. Temuan ini menunjukkan bahwa sikap independen auditor serta penerapan strategi audit yang tepat berperan penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

Kualifikasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, ditunjukkan melalui nilai t hitung 0,412 dengan signifikansi 0,682. Meskipun demikian, kualifikasi tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pengembangan profesional auditor, terutama melalui pelatihan, sertifikasi, dan peningkatan kompetensi yang berkelanjutan.

Secara simultan, independensi, strategi audit, dan kualifikasi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan nilai F hitung 57,011. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,785 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 78,5% variasi kualitas audit, sedangkan 21,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti *time*

budget pressure, fee audit, dan audit report lag. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain serta memastikan KAP yang menjadi objek penelitian masih aktif agar data yang diperoleh lebih optimal.

DAFTAR REFERENSI

- Alsughayer, S. A. (2021). Impact of auditor competence, integrity, and ethics on audit quality in Saudi Arabia. *Open Journal of Accounting*, 10(4), 125-140. <https://doi.org/10.4236/ojacct.2021.104011>
- Basworo, A. T., Sumardjo, M., & Nopiyanti, A. (2021). Pengaruh audit tenure, ukuran perusahaan, rotasi audit dan sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit. *KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 2(1), 942-961.
- Dewi, N. K. A. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2023). Pengaruh etika auditor, professionalism, independensi, audit tenure, tekanan ketaatan terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. *KHARISMA*, 5(2), 233-245.
- Fauzi, A., Nursal, M. F., & Saputra, F. (2023). Pengaruh akuntabilitas, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit (studi kasus pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bekasi). *Jurnal Manajemen dan Pemasaran Digital (JMPD)*, 1(3), 119-132.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi (JEBA)*, 22(4), 429-437.
- Herdianto, E. (2023). Pengaruh independensi, akuntabilitas, dan objektivitas terhadap kualitas audit (studi kasus pada Inspektorat Kabupaten Bengkulu Selatan). *Economic Edu*, 4(1), 31-41.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia. (2018). *Panduan indikator kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Ismanidar, N., Salman, M., & Ridha, A. (2023). Pengaruh dukungan remote audit terhadap kualitas audit melalui teknologi informasi di era teknologi 4.0 dan masyarakat 5.0. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 316-332.
- Istiqomah, R. (2023). Strategi audit jarak jauh dimasa pandemi (remote audit strategy during pandemic). *Jurnal Ekonomika*, 14(2), 172-188. <https://doi.org/10.35334/jek.v14i02.3315>
- Karim, A. L. H. M., Al-Shatnawi, H. M., Abdullah, R., & Jaf, S. (2020). The role of adopting strategic audit to improve audit quality. *Journal of Critical Reviews*, 7(11).
- Khasanah, A., & Suryatimur, K. P. (2021). Dampak Covid-19 terhadap kualitas audit perusahaan (studi literatur). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(2), 30-38.
- Lestari, N. K. E. C. U., Verawati, Y., & Bhegawati, D. A. S. (2024). Pengaruh independensi, pengalaman kerja audit, kompetensi, etika audit dan profesionalisme terhadap kualitas audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 6(2).
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105-118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh komunikasi audit dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan lingkungan kerja sebagai variabel moderasi pada Kantor Inspektorat

-
- Kota Payakumbuh. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)*, 3(2), 270-283. <https://doi.org/10.47709/jebma.v3i2.2633>
- Nazara, C. M. K., & Janrosl, V. S. E. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Batam. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, 5. <https://doi.org/10.33884/psnistek.v5i.8075>
- Nurhasanah, Budiantoro, H., Lapae, K., Ningsih, T. A. H., & Faruqi, F. (2023). Pengaruh good corporate governance, fee audit dan spesialisasi audit terhadap kualitas audit dengan strategi bisnis klien sebagai variabel moderasi. *MBIA*, 22(2), 216-229.
- Pane, A., Putra, S. K., Misauri, S., Silvya, A., & Nababan, F. (2019). Pengaruh independensi, pengalaman, due professional care dan akuntabilitas terhadap kualitas audit (studi empiris terhadap auditor KAP Kota Medan). *Mantik Penusa*, 3(1), 82-93.
- Prabowo, D. D. B., & Suhartini, D. (2021). The effect of independence and integrity on audit quality: Is there a moderating role for e-audit? *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 23(3), 305-319. <https://doi.org/10.14414/jebav.v23i3.2348>
- Pratiwi, A. A. C., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. P. G. B. A. (2020). Pengaruh profesionalisme, independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1).
- Rohmawati, N., & Tumirin. (2023). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(4), 359-379.
- Saifudin, S., Santoso, A., & Violita, D. J. (2022). Pengaruh kompetensi, independensi, time budget pressure terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai moderasi. *Jurnal Lentera Bisnis*, 11(3), 296. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v11i3.638>
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Jayakarta*, 3(2), 131-145. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i02.122>
- Sari, R., Widyastuti, S., & Indarso, A. O. (2022). Strategi auditor dalam mempertahankan kualitas audit di masa Covid-19. *Sebatik*, 26(1), 363-369. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i1.1756>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suwandi, E. D. (2021). Kualitas audit perusahaan pada masa pandemic Covid 19 (studi literatur). *Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 14(1), 27-36.